

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN AUDIT
TENURE TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode
2014-2016)

Oleh :

Yurisa Ratnasari

Pembimbing: M. Rasuli dan Al Azhar L

Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: yurisaratna@yahoo.com

*The Effects of Firm Size, Audit Committee and Audit Tenure on Audit Delay with
Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating (Study On Mining
Companies Listed in IDX Periods of 2014-2016)*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of firm size, audit committee and audit tenure to the acceptance of audit delay with public accounting firm's reputation as a moderate. The samples of this research are mining companies which listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014 to 2016. The population of this research are 38 companies. Based on purposive sampling method, the total of final samples are 114 samples. Analysis of data is carried out using multiple regression method with the aid of SPSS version 17 computer program. The result of this research before moderating show that firm size and audit tenure are significant influence on audit delay with significance level of 0,001 and 0,005. While audit committee has no effect on audit delay with significance level of 0,315. Public accounting firm's reputation proved to moderate the effect of firm size on audit delay with significance level of 0,003. While Public accounting firm's reputation do not give contribution to affect audit committee and audit tenure to minimize audit delay, with significance levels of 0.369 and 0.295.

Keywords : audit delay, firm size, audit committee, audit tenure, public accounting firm's reputation

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Berdasarkan peraturan terbaru Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Audit delay adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk

menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP (Puspitasari, 2014).

Fenomena keterlambatan laporan keuangan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir yaitu untuk laporan keuangan tahunan 2014, terdapat 6 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014 dan pihak BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan denda keterlambatan. (market.bisnis.com, 14 Juni 2017).

Penyampaian laporan keuangan tahunan pada tahun 2015, terdapat 18 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (market.bisnis.com, 14 Juni 2017).

Pada tahun 2016, terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. (bisnis.liputan6.com). Penyampaian laporan keuangan tahunan terbaru Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I tahun 2017.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Mas'ud Machfoedz (1994:56), ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil.

Hasil penelitian Sistya Rachmawati (2008), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh

signifkan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Dalam meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan, diperlukan komite audit. Komite audit sendiri juga berkaitan dengan *audit delay*. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat (Haryani dan Wiratmaja, 2014).

Petunjuk pelaksanaan dan pembentukan komite audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Emiten yang *go public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai *background* dan menguasai akuntansi dan atau keuangan (Silvia, 2013).

Selain faktor dari perusahaan, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, ini yang berasal dari hubungan antara perusahaan dan audit itu sendiri. *Audit Tenure* atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal mengenai *audit tenure*

diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Lee *et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin lama suatu perusahaan menjadi kliendari suatu KAP, maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini dikarenakan akuntan publik telah memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan dan sebagainya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut. Adapun langkah KAP untuk menjaga reputasi untuk menjaga keberadaan klien yakni dengan waktu audit yang lebih cepat (Sunaningsih, 2014).

Guna meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik. Umumnya KAP besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan auditan yang dihasilkan lebih akurat (Petronila, 2007). Lee dan Jahng (2008) menyatakan, *Big Four* perusahaan akuntansi memiliki akses yang lebih baik ke teknologi canggih dan spesialis staf bila dibandingkan dengan *Non-Big Four*. Di Indonesia terdapat empat kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four*, sehingga dapat memudahkan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia apabila perusahaannya ingin diaudit oleh kantor akuntan publik yang telah memiliki reputasi.

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, komite audit dan *audit tenure*

berpengaruh terhadap *audit delay*? Serta apakah ukuran perusahaan, komite audit dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi? Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Serta pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan *audit tenure* terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Audit Delay

Audit delay adalah rentan waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Dyer & McHugh, 1975).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Wahyu, 2010). Penelitian ini menggunakan total asset untuk mengukur ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah (Kieso, 2010:260).

Komite Audit

Komite audit berfungsi untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan sehingga berkaitan dengan *audit delay*. Emiten yang *go public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang

dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai *background* dan menguasai akuntansi dan atau keuangan (Silvia, 2013).

Audit Tenure

Audit tenure atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu (Anggreni, 2016).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Hasil penelitian Sistya Rachmawati (2008), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan

menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

Ettredge *et al.* (2006) menyebutkan bahwa dengan semakin banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan maka pengendalian internal akan menjadi semakin baik.

H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam bulan berturut-turut dan oleh seorang akuntan public paling lama tiga tahun berturut-turut.

Permata (2013) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada penyampaian informasi laporan keuangan. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien yang akan memberikan penugasan, maka memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

H3 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi

Kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu. Rentang waktu penyelesaian audit dengan waktu yang singkat juga merupakan langkah KAP guna menjaga nama baiknya agar menjaga kepercayaan dari klien (Sunaningsih, 2014).

Implikasi ukuran perusahaan pada *audit delay* akan semakin diperkuat dengan KAP yang memiliki reputasi baik karena memiliki penjadwalan yang fleksibel sehingga akan menghasilkan rentang *audit delay* yang pendek.

H4 : Reputasi KAP sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*.

Pengaruh Komite Auditterhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi

Komite audit yang menggunakan jasa KAP dalam menerbitkan laporan keuangan atau informasi atas performa perusahaan terutama auditornya agar lebih akurat dan terpercaya dalam kinerjanya. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar, contohnya *The Big Four*, memiliki kecenderungan untuk lebih disukai oleh para investor karena dianggap memberikan hasil kualitas audit yang baik daripada KAP kecil (Handayani, 2013). Kantor akuntan publik yang besar memiliki auditor-auditor yang handal dan dan yang lebih terampil, sehingga laporan keuangan tersebut dapat diaudit dengan tepat waktu dan memiliki kualitas audit yang baik dan terhindar dari adanya *audit delay* dalam perusahaan tersebut.

H5 : Reputasi KAP sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara Komite Audit dengan *Audit Delay*.

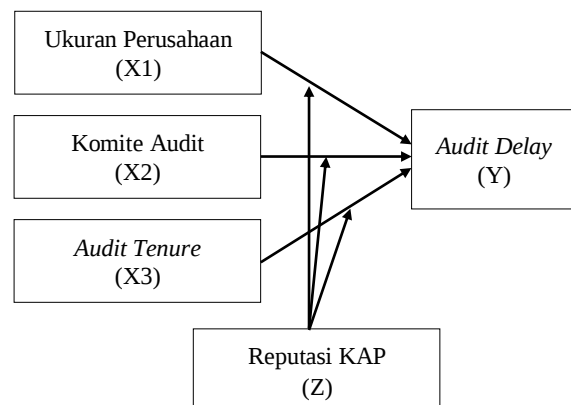
Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi

Habib dan Bhuiyan (2011) membuktikan bahwa *audit tenure* terhadap jangka waktu penyelesaian audit berpengaruh secara negatif dengan kata lain masa audit yang singkat dapat membuat keterlambatan pelaporan laporan keuangan perusahaan kepada pasar karena kurangnya pemahaman terhadap perusahaan yang disebabkan oleh masa *tenure* yang singkat.

Untuk mengurangi efek negatif *audit tenure* terhadap *audit delay* diharapkan auditor yang berasal dari KAP yang memiliki reputasi yang baik dapat memperkecil hubungan negatif diantara keduanya. *Audit tenure* yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengalaman dari auditor tersebut sehingga dapat memperpendek *audit delay* maka dari itu perusahaan lebih memilih KAP yang pernah menjadi rekan kerja sama dibanding KAP yang memiliki reputasi baik.

H6 : Reputasi KAP sebagai variabel moderasi melemahkan hubungan antara *Audit Tenure* dengan *Audit Delay*.

Model Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah perusahaan pertambanganyang terdaftar di BEI periode 2014-2016 adalah 38 perusahaan. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan *audited*.

- 2) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2014-2016 .
- 3) Perusahaan sektor Pertambangan yang tidak delisting dari BEI pada periode tahun 2014-2016.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari tahun 2014 sampai dengan 2016 dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2014 sampai dengan 2016. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, *IDX Statistics*, dan website *IDX*:<http://www.idx.co.id>

Metode Analisis

Pengukuran dan analisis terhadap pengembangan hipotesis terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen mendasarkan pada model regresi. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa *audit delay* sebagai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.. Dalam model 1 dinyatakan ukuran perusahaan, komite audit dan *audit tenure* berpengaruh terhadap hubungan *audit delay* secara positif maupun negatif. Pengujian terhadap model 1:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + \beta_6 X_3 M + e$$

dimana:

Y	= <i>audit delay</i>
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= koefisien regresi
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= Komite Audit
X_3	= <i>Audit Tenure</i>
M	= Reputasi KAP
e	= error (penganggu)

Definisi Operasionalisasi Variabel Dan Pengukurannya

Audit Delay (Y)

Menurut Rachmawati (2008) *audit delay* adalah rentang waktu

penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Jadi, *audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit dalam laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan biasanya dilihat dengan total aset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset, penjualan, maupun ekuitas yang besar pula. Sebaliknya, perusahaan yang kecil memiliki total aset, penjualan, dan ekuitas yang kecil. Sehingga, perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang besar pula untuk mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

Komite Audit (X2)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Salah satu tanggung jawab dari komite audit adalah untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, yang mencakup memastikan ketepatan waktu penyampaian keuangan (Hashim dan Rahman, 2011). Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jumlah komite audit yang ada dalam sampel perusahaan.

Audit Tenure (X3)

Audit tenure atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu (Anggreni, 2016). *Audit Tenure* diukur dengan menghitung tahun dimana auditor yang sama telah melakukan perikatan dengan klien. *Dummy variable*, 1 = perusahaan diaudit oleh auditor yang sama selama ≥ 3 tahun, 0 = perusahaan diaudit oleh auditor yang sama < 3 tahun.

Reputasi KAP (Z)

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diartikan sebagai kepercayaan publik, nama baik, pandangan (*image*) atas prestasi yang disandang KAP tersebut. Jasa KAP digunakan oleh perusahaan agar suatu laporan atau informasi akan performa perusahaan dijelaskan secara akurat dan terpercaya. Dalam riset ini reputasi KAP ini diukur dengan mengklasifikasikan auditor ke dalam *Big Four* dan *non Big Four*. Pengukuran reputasi KAP dilakukan dengan penggunaan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan apabila KAP melakukan afiliasi dengan KAP *Big Four*, dan nilai 0 diberikan apabila KAP tidak melakukan afiliasi dengan KAP *Big Four*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul yang mencakup dari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviation (Sugiyono, 2012 : 206 : 207). Statistik penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DELAY	114	39	285	87.50	45.011
SIZE	114	12	28	20.42	4.215
KOMITE	114	2	4	3.05	0.438
TENURE	114	0	1	0.58	0.494

REPUTASI	114	0	1	0.51	0.501
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data Olahan (2018)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2013:160).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)", yang dijelaskan oleh Ghozali (2013:163). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Bila nilai signifikan $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan H_a diterima.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	148
Normal Mean Parameters ^{a,b}	.0000000
Std. Deviation	14.30448580
Most Extreme Absolute Differences	.061
Positive	.051
Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z	.649
Asymp. Sig. (2-tailed)	.793

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan (2018)

Diketahui nilai *P value* (*Asymp.Sig*) sebesar 0,793 sehingga nilai *P value* (*Asymp.Sig*) $> 0,05$. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik

seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	.446	2.242
KOMITE	.436	2.295
TENURE	.965	1.037
SIZE_REPUTASI	.155	6.435
KOMITE_REPUTASI	.154	6.507
TENURE_REPUTASI	.675	1.481

a. Dependent Variable: DELAY

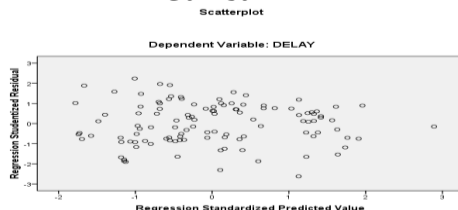
Sumber : Data Olahan (2018)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$ untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, dimana titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Gambar 1



Sumber : Data Olahan (2018)

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi sering ditemukan pada data *time series*. Autokorelasi merupakan gejala yang terjadi karena antar observasi dari satu variabel atau objek yang sama, dengan rentang waktu yang sama sehingga terjadi hubungan dari waktu ke waktu lain. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	Keterangan
1.558	38	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 $= -2 < 1,558 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil penghitungan masing-masing variabel maka data-data tersebut dimasukkan/diproses ke dalam Program SPSS For Windows versi 17.00 untuk melihat pengaruh masing-masing variabel.

Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 17.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5
Nilai-nilai koefisien pada persamaan
regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.093	2.899		4.517	.000
SIZE	3.426	.257	.831	13.324	.000
KOMITE	1.274	1.264	.064	1.008	.315
TENURE	3.954	1.390	.121	2.844	.005

a. Dependent Variable: DELAY

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = 13,093 + 3,426 X_1 + 1,274 X_2 + 3,954 X_3$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai $a = 13,093$ menunjukkan bahwa apabila nilaiukuran perusahaan (X_1), komite audit(X_2), dan audit tenure (x_3) konstan atau tetap maka *audit delay* pada perusahaan pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 13,093.
- Nilai $b_1 = 3,426$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ukuran perusahaan (X_1) naik 1 satuan maka *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 3,426 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai $b_2 = 1,274$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel komite audit(X_2) naik 1 satuan maka *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 1,274 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

- Nilai $b_3 = 3,954$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel audit tenure(X_2) naik 1 satuan maka *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 3,954 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji-t (korelasi parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ketentuan uji t adalah H_0 dapat diterima jika t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel dan H_1 diterima apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \alpha/2 && : n-2 \\ &= 0,05/2 && : 38-2 \\ &= 0,025 && : 36 \end{aligned}$$

Pada t-tabel hasilnya adalah 2,02. Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Nilai-nilai koefisien pada persamaan
regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.517	.000
SIZE	13.324	.000
KOMITE	1.008	.315
TENURE	2.844	.005

a. Dependent Variable: DELAY

Sumber : Data Olahan (2018)

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Pada variabel ukuran perusahaan (X_1) nilai t-hitung yaitu 13,324 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 13,324. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap

audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 (Y).

b. Komite Audit (X₂)

Pada variabel komite audit(X₂) nilai t-hitung yaitu 1,008 dengan taraf signifikansi 0,315 lebih besar daripadatingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t hitung ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 2,02. Hal ini menyebabkan H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga variabel komite audit(X₂) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 (Y).

c. Audit Tenure (X₃)

Pada variabel *audit tenure*(X₃) nilai t-hitung yaitu 3,954 dengan taraf signifikansi 0,005 lebih kecil daripadatingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,02. Hal ini menyebabkan H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *audit tenure*(X₃) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 (Y).

Analisis Berganda(R) Koefisien dan Korelasi Determinasi (R²)

Koefisien korelasi berganda disimbolkan dengan R yang merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan koefisien determinasi berganda, disimbolkan R² merupakan ukuran kesesuaian garis linear berganda terhadap suatu data. Nilai R atau R² dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.693	.676	9.002	1.558

a. Predictors: (Constant), X3xX4, KOMITE, X1xX4, TENURE, SIZE, X2xX4

b. Dependent Variable: DELAY

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (X₁), komite audit(X₂), dan *audit tenure*(X₃) mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel terikat, yaitu *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,832. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0,693.

Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016(Y) sebesar 69%. Artinya variabel ukuran perusahaan (X₁) komite audit (X₂) dan *audit tenure*(X₃) mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sebesar 69 %.

Analisis Moderating

Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil penghitungan masing-masing variabel maka data-data tersebut dimasukkan/diproses ke dalam Program SPSS For Windows versi 17.00 untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasipada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016dan pengaruh masing-masing variabel.

Persamaan Garis Regresi

Tabel 8
Nilai-nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

1	(Constant)	85.913	2.474	
	X1xX4	-.788	.415	-.263
	X2xX4	-2.479	2.748	-.191
	X3xX4	3.360	3.193	.106

a. Dependent Variable: DELAY

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = 85,913 - 0,788 X_1 - 2,479 X_2 + 3,360 X_3$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah:

- Nilai $a = 85,913$ menunjukkan bahwa apabila nilai ukuran perusahaan (X_1), komite audit (X_2), dan audit tenure (X_3) dengan reputasi KAP konstan atau tetap maka *audit delay* pada perusahaan pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 85,913.
- Nilai $b_1 = -0,788$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ukuran perusahaan (X_1) turun 1 satuan dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating maka *audit delay* pada perusahaan pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 0,788 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai $b_2 = -2,479$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel komite audit (X_2) turun 1 satuan dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating maka *audit delay* pada perusahaan pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 2,479 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai $b_3 = 3,360$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *audit tenure* (X_3) naik 1 satuan dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderating maka *audit delay* pada perusahaan

pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 3,360 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji-t (korelasi parsial)

Tabel 9
Nilai-nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	34.730	.000
X1xX4	-2.125	.047
X2xX4	-.902	.369
X3xX4	1.052	.295

a. Dependent Variable: DELAY

Sumber : Data Olahan (2018)

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Variabel ukuran perusahaan (X_1) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating t-hitung yaitu 2,725 dengan taraf signifikansi 0,047 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,725 namun berpengaruh negatif. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel ukuran perusahaan (X_1) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016(Y).

b. Komite Audit (X_2)

Variabel komite audit (X_2) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating nilai t-hitung yaitu 0,902 dengan taraf signifikansi 0,369 lebih besar daripada tingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t hitung ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 2,02. Hal ini menyebabkan H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel komite audit

(X₂) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016(Y).

c. *Audit Tenure*(X₃)

Pada variabel *audit tenure*(X₃) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating nilai t-hitung yaitu 1,052 dengan taraf signifikansi 0,295 lebih besar daripada tingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t hitung ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 2,02. Hal ini menyebabkan H₁ ditolak dan H₀ diterima sehingga variabel *audit tenure*(X₃) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016(Y).

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan dalam penelitian ini adalah menguraikan temuan secara keseluruhan yang diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Sedangkan hasil pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel Ukuran Perusahaan (X₁) nilai t-hitung yaitu 13,324 dengan taraf signifikansi 0,001 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,02. hal ini menyebabkan H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga variabel ukuran perusahaan (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015(Y).

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel komite audit(X₂) nilai t-hitung yaitu 1,008 dengan taraf

signifikansi 0,315 lebih besar daripada t-tabel tingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t-hitung ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 2,02. Hal ini menyebabkan H₁ ditolak dan H₀ diterima sehingga variabel komite audit(X₂) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 (Y).

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uraian di atas, secara parsial, variabel *audit tenure* (X₃) dengan nilai t-hitung yaitu 2,844 dengan taraf signifikansi 0,005 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,02. Hal ini menyebabkan H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga variabel *audit tenure* (X₃) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016(Y).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel ukuran perusahaan(X₁) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating nilai t-hitung yaitu 2,125 dengan taraf signifikansi 0,003 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,02. Hal ini menyebabkan H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga variabel ukuran perusahaan (X₁) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 (Y).

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel komite audit (X_2) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating nilai t-hitung yaitu 0,902 dengan taraf signifikansi 0,369 lebih besar daripada tingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t-hitung ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 2,02. Hal ini menyebabkan H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel komite audit (X_2) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 (Y).

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel *audit tenure* (X_3) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating nilai t-hitung yaitu 1,052 dengan taraf signifikansi 0,295 lebih besar daripada tingkat keyakinan 5 % (0,05). Nilai t-hitung ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 2,02. Hal ini menyebabkan H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel *audit tenure* (X_3) dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, sedangkan Reputasi KAP tidak mampu memoderasi komite audit dan *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah : Memperluas objek penelitian, tidak hanya pada satu bidang saja seperti dalam penelitian ini hanya Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan, sebaiknya perusahaan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya karena laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan..
3. Bagi Investor. Para Investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi keuangan sehingga keputusan investasi yang diambil tidak akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Anggreni, Ni Kadek Ayu. dan Latrini, Made Yenni. 2016. *Pengaruh Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.2.
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 1975. *The Timeliness of The Australian Annual Report. Journal of Accounting Research*. Autumn. 2(3), pp: 204-219.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*

- IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani dan Wiratmaja. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay*. Jurnal Ekonomi Universitas Udayana. Vol.6, No.1.
- Hashim dan Rahman. 2011. *Audit report lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies*. International Bulletin of Business Administration ISSN: 1451-243X Issue 10 (2011) © EuroJournals, Inc. 2011.
- Kieso, Weygandt and Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate, Volume 2, IFRS Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Lee, H-Y, V. Mande & M. Son. 2009. *Do Lengthy Auditor Tenure and The Provision of Non-audit Services by The External Auditor Reduce Audit Report Lags?*. International Journal of Auditing. Vol. 13, pp. 87-104.
- Lee. H. Y., & Jahng. G. J. 2008. *Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Korea-An Examination of Auditor-Related Factors*. The Journal of applied Business Research, 24(2).
- Mas'ud Machfoedz. (1994). *Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola No. 7:114-133.
- Peraturan Menteri Keuangan. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 29 /Pojk.04/2016 tentang *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. *Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE).
- Puspitasari dan Latrini. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Silvia, Angruningrum. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap dan Komite Audit pada Audit Delay*. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 5, No.2.
- Sistya Rachmawati. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10, No. 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaningsih, S. N. 2014. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan*

2012).Skripsi.Universitas
Diponegoro Semarang.

Wahyu Adhi N.S 2010, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. Skripsi.Universitas Diponegoro Semarang.

[http://bisnis.liputan6.com/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-](http://bisnis.liputan6.com/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten)

[keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten](http://bisnis.liputan6.com/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten) (Diakses 17 September 2017)

[http://market.bisnis.com/read/20150630/192/448571/bei-suspensi-6-emiten.-born-bumi-brau-termasuk](http://market.bisnis.com/read/20150630/192/448571/bei-suspensi-6-emiten-born-bumi-brau-termasuk) (Diakses 14 Juni 2017)

<http://market.bisnis.com/read/20160630/192/562854/bei-suspensi-perdagangan-efek-18-emiten-ini-alasannya> (Diakses 14 Juni 2017)